

## Pencegahan Dan Penanganan Stunting Melalui Pemberian Stimulasi Pada Bayi Baru Lahir S.D. Usia 6 Bulan di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar

*Prevention And Handling Of Stunting Through Stimulation In Newborns To 6 Months Old At Kassi-Kassi Health Center*

<sup>1</sup>Subriah\*, <sup>2</sup>Agustina Ningsi, <sup>3</sup>Muhasidah, <sup>4</sup>Maria Sonda

<sup>1,2,4</sup>Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar

<sup>3</sup>Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar

\*Korespondensi: e-mail: [subriah@poltekkes-mks.ac.id](mailto:subriah@poltekkes-mks.ac.id)

### ABSTRACT

*Stunting is a major nutritional problem in Indonesia that impacts child growth and development, education, and future economic welfare. This study aims to improve the knowledge and awareness of Posyandu cadres at the Kassi-Kassi Health Center, Makassar, about stunting prevention through education and stimulation of child growth. The methods used include counseling, simulation using the Pre-Screening Development Questionnaire Sheet (KPSP), pretest, posttest, and collaborative evaluation with midwives and the health promotion team. The results showed a significant increase in cadre knowledge. Before the intervention, the majority of cadres (73.68%) were in the low knowledge category, while none reached the high category. After the intervention, 89.47% of cadres reached the high category, in accordance with the activity target. The implementation of the activity involved three lecturers from the Midwifery Department of the Makassar Ministry of Health Polytechnic, three students, and coordination with the Makassar City Health Office and the head of the Health Center. In conclusion, this community service program is effective in improving the knowledge of Posyandu cadres regarding infant growth and development. Recommendations include developing feedback-based materials, engaging more partners to expand impact, and ongoing monitoring to ensure program sustainability. These results are expected to contribute to stunting prevention in local communities.*

**Keywords:** *Infants, KPSP, Growth and Development*

### ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi utama di Indonesia yang berdampak pada tumbuh kembang anak, pendidikan, dan kesejahteraan ekonomi di masa depan. Penelitian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kader Posyandu di Puskesmas Kassi-Kassi, Makassar, tentang pencegahan stunting melalui edukasi dan stimulasi pertumbuhan anak. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, simulasi menggunakan Lembar Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), pretest, posttest, dan evaluasi kolaboratif bersama bidan dan tim promosi kesehatan. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan kader secara signifikan. Sebelum intervensi, mayoritas kader (73,68%) berada pada kategori pengetahuan rendah, sementara tidak ada yang mencapai kategori tinggi. Setelah intervensi, 89,47% kader mencapai kategori tinggi, sesuai dengan target kegiatan. Pelaksanaan kegiatan melibatkan tiga dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar, tiga mahasiswa, dan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota Makassar serta kepala Puskesmas. Kesimpulannya, program pengabdian ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader Posyandu terkait pertumbuhan dan perkembangan bayi. Rekomendasi meliputi pengembangan materi berbasis umpan balik, pelibatan lebih banyak mitra untuk memperluas dampak, dan pemantauan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan program. Hasil ini diharapkan dapat berkontribusi pada pencegahan stunting di komunitas setempat.

**Kata Kunci:** Bayi, KPSP, Tumbuh Kembang

### PENDAHULUAN

Stunting, atau kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, merupakan masalah serius yang berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia. Periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang dimulai sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun, merupakan masa kritis dalam upaya pencegahan stunting. Salah satu fase terpenting dalam periode ini adalah usia bayi baru lahir hingga enam bulan, karena merupakan masa fondasi bagi pertumbuhan dan perkembangan otak yang sangat pesat.

Selain pemenuhan gizi, pencegahan stunting juga memerlukan intervensi berupa stimulasi dini yang tepat dan terarah, khususnya pada bayi usia 0–6 bulan. Stimulasi yang diberikan melalui sentuhan, suara, kontak mata, dan interaksi emosional berperan penting dalam merangsang perkembangan otak, sensorik, motorik, serta kemampuan sosial bayi. Ketika bayi mendapatkan stimulasi yang konsisten dan sesuai tahap perkembangannya, maka proses tumbuh kembang akan berjalan optimal dan risiko terjadinya stunting dapat diminimalkan.

Sayangnya, masih banyak orang tua dan pengasuh yang belum memahami pentingnya stimulasi dini sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting. Oleh karena itu, edukasi dan intervensi sejak dini dalam bentuk pemberian stimulasi yang tepat sejak bayi baru lahir menjadi langkah strategis dalam menurunkan angka stunting di Indonesia. Pendekatan ini tidak hanya

berfokus pada aspek gizi, tetapi juga mengintegrasikan aspek psikososial dan pola pengasuhan, sehingga mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

Stunting merupakan salah satu masalah gizi utama yang masih banyak terjadi di Indonesia. Kondisi ini berdampak signifikan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, karena berkaitan erat dengan pertumbuhan fisik serta perkembangan kemampuan kognitif anak. Stunting pada balita dapat menghambat proses tumbuh kembang dan memiliki dampak negatif yang berlangsung hingga masa dewasa.

Sebuah studi menunjukkan bahwa balita dengan postur tubuh pendek (indikator stunting) memiliki risiko lebih tinggi mengalami prestasi pendidikan yang buruk dan pendapatan rendah saat dewasa. Mereka juga lebih berisiko menjadi individu yang kurang berpendidikan, miskin, tidak sehat, dan lebih rentan terhadap penyakit tidak menular (UNICEF, 2012).

Hasil penelitian oleh Djuhadiah, Suriani B., Nurjaya, dan Subriah (2021) yang berjudul "BBLR, Pemberian ASI Eksklusif, Pendapatan Keluarga, dan Penyakit Infeksi Berhubungan dengan Kejadian Stunting" menunjukkan adanya hubungan signifikan antara faktor-faktor tersebut dengan kejadian stunting pada anak balita usia 24–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Mangasa, Kota Makassar. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara berat badan lahir rendah (BBLR) dengan kejadian stunting ( $p\text{-value} = 0,007 < \alpha = 0,05$ ;  $OR = 5,71$ ). Selain itu, pemberian ASI eksklusif juga berhubungan signifikan dengan kejadian stunting ( $p\text{-value} = 0,015$ ;  $OR = 5,000$ ). Tujuan kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kader dan keluarga tentang pentingnya memberikan stimulasi pada anak sebagai upaya pencegahan stunting.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan melalui beberapa tahap yaitu persiapan antara lain komitmen dengan pihak terkait, menyusun rencana kerja bersama mitra, pretest dan posttest sebagai langkah untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu, pengadaaan alat dan bahan yang menunjang pelaksanaan kegiatan penyuluhan,

##### ***Tempat dan Waktu***

Kegiatan ini terlaksana di Puskesmas Kassi-kassi Kota Makassar pada bulan April sd Oktober 2024

##### ***Khalayak Sasaran***

Adapun yang menjadi khalayak sasaran kegiatan ini adalah Kader Posyandu Puskesmas Kassi-Kassi Makassar.

##### ***Metode Pengabdian***

Penyuluhan, simulasi menggunakan Lembar KPSP

##### ***Indikator Keberhasilan***

Indikator keberhasilan kegiatan ini terlihat dari peningkatan pengetahuan kader Posyandu pada kategori baik sebanyak 89%, hal ini sudah sesuai dengan target yaitu terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan.

##### ***Metode Evaluasi***

Metode evaluasi yang kami gunakan adalah melalui penyebaran kuesioner pretest dan posttest, dengan melibatkan kerja sama antara bidan dan bagian promosi kesehatan dalam memantau perkembangan bayi dan balita di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian pada kegiatan ini adalah 3 orang Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes, mahasiswa sebanyak 3 orang dalam pelaksanaan kegiatan ini berkoordinasi dan bekerjasama dengan Bidan. Pengabdian masyarakat ini didahului dengan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota Makassar, Kepala Puskesmas Kasi-Kassi dan Bidan.

**Kegiatan 1**

Penyuluhan dan Simulasi menggunakan KPSP



**Gambar 1**, pelaksanaan Pretest Tumbuh



**Gambar 2**. Penyampaian materi tentang Kembang Bayi & simulasi penggunaan KPSP



**Gambar 3**. Supervisor kegiatan Pengabmas kader andalan

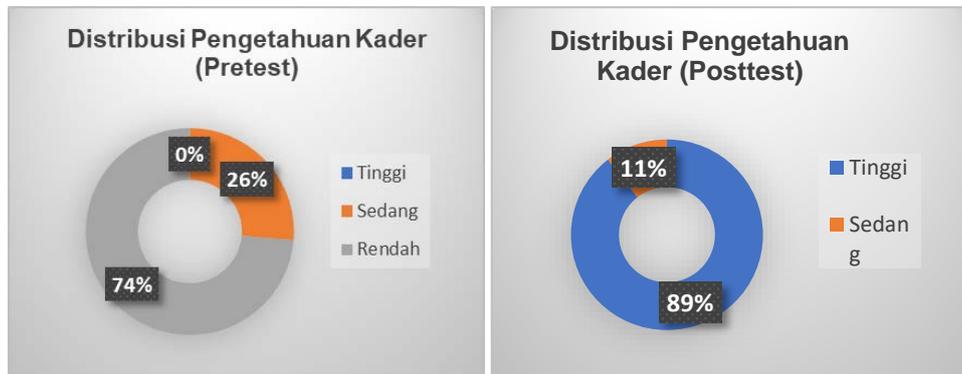


**Gambar 4**. Bersama kKa Promkes dan



**Gambar 5** Bersama Kader melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang bayi

### Distribusi Pengetahuan kader tentang pertumbuhan dan perkembangan Bayi menggunakan KPSP



Sumber : Data Primer 2024

**Gambar 6.** Distribusi Pengetahuan kader tentang pertumbuhan dan perkembangan Bayi menggunakan KPSP

Didapatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan dan penanganan stunting melalui pemberian ASI Eksklusif sebanyak 89 % dalam kategori tinggi, hal ini sudah sesuai dengan target yaitu terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan.

#### Pembahasan

Distribusi Pengetahuan Kader di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar Sebelum dan Setelah Intervensi. Data pada Doughnut chart distribusi pengetahuan kader di Puskesmas Kassi-Kassi, Makassar, menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan kader sebelum dan sesudah dilaksanakan intervensi, seperti pelatihan atau edukasi.

Sebelum intervensi dilakukan, sebagian besar kader berada pada kategori pengetahuan rendah. Tercatat sebanyak 14 kader (74%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang memadai, sementara 5 kader (26%) berada pada kategori sedang, dan tidak ada kader yang mencapai kategori pengetahuan tinggi (0%). Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum, pemahaman kader terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi masih terbatas, sehingga diperlukan peningkatan kapasitas melalui program intervensi.

Setelah intervensi dilaksanakan, terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Sebanyak 17 kader (89,%) berhasil mencapai kategori pengetahuan tinggi, sedangkan hanya 2 kader (11%) yang masih berada dalam kategori rendah. Menariknya, tidak ada lagi kader yang berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar kader telah memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang disampaikan selama intervensi.

Perubahan ini menunjukkan bahwa program pelatihan atau edukasi yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader. Hasil ini sekaligus mencerminkan keberhasilan strategi peningkatan kapasitas kader yang diterapkan di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi. Meskipun demikian, perhatian dan pendampingan lebih lanjut tetap diperlukan bagi dua kader yang masih berada dalam kategori rendah agar mereka juga dapat mencapai peningkatan serupa.

Secara keseluruhan, data ini menggambarkan kemajuan signifikan dalam peningkatan kualitas pengetahuan kader. Harapannya, peningkatan ini akan berdampak langsung pada kualitas pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya dalam upaya pencegahan stunting dan pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita di wilayah Puskesmas Kassi-Kassi.

#### Keberhasilan Kegiatan

Peningkatan pengetahuan kader tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi menunjukkan hasil yang signifikan setelah dilakukan intervensi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Klinik Pratama Poltekkes Kemenkes Makassar dan Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi telah berhasil diterapkan dengan menggunakan media Lembar KPSP (Kartu Perkembangan Anak Sejak Lahir) sebagai alat bantu dalam menilai pertumbuhan dan perkembangan bayi. Mitra terlibat aktif dalam penyuluhan dan praktik, sehingga mereka mampu memahami cara melakukan penilaian melalui KPSP serta memberikan edukasi kepada orang tua mengenai permasalahan yang ditemukan berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebanyak 89% kader memiliki pengetahuan tinggi tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi, yang merupakan pencapaian sesuai target yaitu adanya peningkatan pengetahuan secara signifikan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mencapai tujuan edukatif, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran dan kapasitas mitra dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

### Saran

Untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat di masa mendatang, disarankan agar materi penyuluhan terus diperbarui sesuai dengan umpan balik yang diterima dari peserta serta perkembangan ilmu pengetahuan terkini. Selain itu, perlu adanya keterlibatan lebih banyak pihak terkait seperti instansi pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal agar dampak program dapat lebih luas dan berkelanjutan. Pemantauan lanjutan juga sebaiknya dilakukan secara berkala dengan tetap menjalin kerja sama erat antara pelaksana, kepala Promosi Kesehatan, dan kader melalui media komunikasi seperti grup WhatsApp (WAG), sehingga proses evaluasi dan tindak lanjut dapat berjalan dengan baik dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang luar biasa ini, kami menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada seluruh tim, petugas kesehatan Puskesmas Kassi-Kassi dan penyandang dana DIPA Poltekkes Kemenkes Makassar yang telah berkontribusi dan begitu antusias dan penuh dedikasi. Keberhasilan kegiatan ini tak terlepas dari kerjasama yang solid dan kekompakan tim dalam perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

## REFERENSI

- Djuhadih, et al, 2021 BBLR, Pemberian Asi Eksklusif, Pendapatan Keluarga, Dan Penyakit Infeksi Berhubungan Dengan Kejadian Stunting, <http://jurnal.poltekkesmamaju.ac.id/index.php/m/article/view/374/158>
- Henningham, H. B. & McGregor, S. G. 2009. Gizi dan Perkembangan Anak in Gibney, M. J. dkk (Eds.), Gizi Kesehatan Masyarakat. Jakarta: ECG.
- Indahwati et al, 2022, The Influence Of Knowledge And Economic Status On Stunting Incidents In Mappakalombo Village, Kabupaten Takalar <https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/3505/2579>
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. Infodatin Situasi Balita Pendek. (Online) <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/situasi-balita-pendek2016.pdf>.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016, Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak
- Ni'mah et al. 2015. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. (Online) <https://e-journal.unair.ac.id/MGI/article/view/3117>. Riskesdas, 2028, <http://repository.bkpk.kemkes.go.id/3514/1/Laporan%20Riskesdas%202018%20Nasional.pdf>

Tanoto Foundation, Modul 4 Pencegahan dan penanganan stunting melalui pemenuhan kesejahteraan bayi baru lahir dan ibu menyusui, Modul Pencegahan dan penanganan stunting bagi SDM kesos

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNPPK). 2017. 100 Kabupaten/ Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). Jakarta: TNPPK.

UNICEF. 2012. Ringkasan Kajian Gizi Oktober 2012. Jakarta: UNICEF Indonesia.

UNICEF. 2012. Ringkasan Kajian Gizi. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan-Kemenkes RI.

UNICEF. 2013. Improving Child Nutrition, the Achievable Imperative for Global Progress. New York: United Nations Children's Fund.

WHO. 2010. Nutrition Landscape Information System (NLIS) Country Profile Indicators: Interpretation Guide. Geneva: World Health Organization.

WHO. 2014. WHA Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief. Geneva: World Health Organization.